

INTISARI

Maria Adventya Putri Kolfidus, *Prangko: Media Representasi Identitas Nasional Indonesia, 1950-1965*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2026.

Penelitian skripsi yang berjudul “*Prangko: Media Representasi Identitas Nasional Indonesia, 1950-1965*” ini berupaya untuk menjawab prangko sebagai media representasi identitas nasional Indonesia pada tahun 1950 sampai tahun 1965. Pembahasan penelitian difokuskan dengan dua pertanyaan penelitian, pertama, bagaimana kekuasaan pada periode Pemerintahan Sukarno tahun 1950-1965 membentuk konsepsi identitas nasional dan kedua, bagaimana identitas nasional Indonesia direpresentasikan dalam media prangko tahun 1950-1965.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kekuasaan dengan memahami peran dan mentalitas dalam membentuk konsepsi identitas nasional yang memengaruhi penggambaran prangko serta menganalisis identitas nasional Indonesia yang direpresentasikan dalam prangko tahun 1950 sampai tahun 1965 sebagai bagian dari upaya mendekolonisasi identitas negara pascakolonialisme. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan lima tahapan, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menguraikan upaya dekolonisasi identitas nasional Indonesia dilakukan sejak terbentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia selama sistem Demokrasi Liberal (1950-1959) dan sistem Demokrasi Terpimpin (1960-1965) diterapkan. Identitas direpresentasikan dalam media prangko yang diterbitkan oleh pos sebagai sistem mendasar penyalur komunikasi. Selama tahun 1950-1965 identitas nasional Indonesia diperlihatkan melalui tiga kategori tema yang menampilkan cara negara menanamkan kedaulatan bangsa, membangun masyarakat, dan mengenalkan diri kepada kancah internasional. Bahwa identitas nasional Indonesia direpresentasikan melalui media prangko merupakan produk kekuasaan yang dirancang untuk menegaskan eksistensi, membangkitkan kebanggaan bangsa, dan menjaga imajinasi keindonesiaan.

Kata Kunci: Prangko, Identitas Nasional, Pemerintahan Sukarno, Pos, Dekolonisasi

ABSTRACT

Maria Adventya Putri Kolfidus, *Prangko: Media Representasi Identitas Nasional Indonesia, 1950-1965*. Thesis. Yogyakarta: History Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2026.

This thesis research titled “*Prangko: Media Representasi Identitas Nasional Indonesia, 1950-1965*” attempts to answer the question of stamps as a medium of representation of Indonesian national identity from 1950 to 1965. The research discussion is focused on two research questions, first, how did authority during the Sukarno Government period from 1950-1965 shape the concept of Indonesian national identity and second, how was Indonesian national identity represented in stamp media during the years of 1950-1965.

The purpose of this research is to examine authority by understanding the role and mentality in shaping the conception of national identity that influences the presentment of stamps and to analyze Indonesian national identity as represented in stamps from 1950 to 1965 as part of the effort to decolonize the identity of the post-colonial state. The research method used is the historical research method with five stages, namely topic selection, source collection (heuristics), verification, interpretation, and historiography.

The results of the research describe the decolonization efforts of Indonesian national identity carried out since the formation of the Unitary State of the Republic of Indonesia during the implementation of the Liberal Democracy system (1950-1959) and the Guided Democracy system (1960-1965). Identity is represented in the media of stamps issued by the post as a basic system of communication distributor. During 1950-1965, Indonesian national identity is shown through three categories of themes that show how the state instills national sovereignty, builds society, and introduces itself to the international arena. That Indonesian national identity is represented through the media of stamps is a product of power designed to affirm existence, arouse national pride, and maintain the imagination of Indonesianness.

Keywords: Stamp, National identity, The Sukarno government, Post, Decolonization